

ANALISIS RUANG PERSONAL PADA PERPUSTAKAAN GEDUNG BALAI PEMUDA SURABAYA

**Adisya Puteri Siregar^{1*}, Fanny Dwi Aprilia¹, Wiwid Yulia Febrianty¹,
Vijar Galax Putra Jagat Paryoko¹**

¹Program Studi Arsitektur, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Jl. Raya Rungkut
Madya, Gunung Anyar, Surabaya, Indonesia

* Email korespondensi: adisyaputerisiregar@gmail.com

ABSTRAK

Revitalisasi dan konservasi pada bangunan cagar budaya telah banyak dikembangkan oleh berbagai daerah salah satunya adalah Kota Surabaya. Bangunan cagar budaya “Balai Pemuda” sudah lama tidak digunakan dan membuat pemerintah kota harus tetap melestarikan agar dapat dikunjungi oleh masyarakat berbagai usia. Fasilitas yang disediakan cukup memadai untuk melakukan kegiatan di dalam ruangan maupun luar ruang, salah satunya adalah Perpustakaan kota. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis perpustakaan kota dan mengetahui bagaimana ruang personal yang ada dalam perpustakaan ini terbentuk. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi secara langsung. Kesimpulan yang ditulis berdasarkan pada pengamatan penelitian dan juga pembahasan pada penulisan jurnal ini. Kesimpulan yang bisa penulis ambil yaitu Ruang Perpustakaan pada Gedung Balai Pemuda ini cukup memiliki beberapa keterkaitan terhadap teori personal. Hal tersebut dibuktikan dari pengamatan langsung oleh penulis.

Kata-kunci: Perpustakaan kota, Gedung Balai Pemuda, Ruang Baca, Personal

ANALYSIS OF PERSONAL ROOM ON BALAI PEMUDA LIBRARY BUILDING SURABAYA

ABSTRACT

Revitalization and conservation of cultural heritage buildings have been developed by various regions, one of which is the city of Surabaya. The cultural heritage building “Balai Pemuda” has not been used for a long time and the city government must continue to preserve it so that it can be visited by people of all ages. The facilities provided are adequate to carry out activities both indoors and outdoors, one of which is the city library. The purpose of this study is to analyze the city library and find out how the personal space in this library is formed. The data collection technique used is direct observation. The conclusions written are based on research observations and also the discussion in the writing of this journal. The conclusion that the author can take is that the Library Room at Balai Pemuda Building has quite a few links to personal theory. This is evidenced by direct observation by the author.

Keywords: City Library, Balai Pemuda Building, Reading room, Personal

PENDAHULUAN

Perpustakaan Balai Pemuda merupakan perpustakaan yang memiliki tata ruang sistem terbuka, sehingga mempermudah pengunjung yang ingin menjelajah perpustakaan ini. Sebagai salah satu komponen akademik yang ada di Surabaya, perpustakaan kota Surabaya ini harus mampu berperan aktif dalam menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas dan mampu menyediakan kebutuhan informasi masyarakat sekitar, ujar (Altabanita, 2015). Menurut para pengunjung, fasilitas yang berada di dalam perpustakaan kota ini masih bisa terbilang layak meskipun bangunan tersebut adalah bangunan yang sudah lama. Bangunan tersebut masih berdiri dengan cat dinding yang bersih serta kebersihannya masih sangat terjaga.

Konservasi bangunan bersejarah merupakan kegiatan yang berupaya untuk melestarikan dan mempertahankan bangunan bersejarah, tak hanya di sisi arsitektural saja namun juga nilai-nilai budaya dan sejarah yang telah ada dalam masyarakat. Dalam penanganan konservasi ini pemerintah berperan penting dalam pelestarian dan pemeliharaan bangunan bersejarah, tak hanya peran penting pemerintah saja peran masyarakat dalam melestarikan bangunan bersejarah ini juga diperlukan dalam berhasilnya konservasi bangunan bersejarah ini. Dalam menangani atau mengelola kawasan kota lama, yang di dalamnya terdapat banyak artefak atau peninggalan budaya kota, maka pihak Pemerintah Kota perlu sedari dini menaruh perhatian terhadap bentuk-bentuk usaha terkait kegiatan pelestarian dan pemeliharaan dari objek sejarah-budaya, ujar Marville (dalam Pawirto, 2015).

Ruang personal adalah salah satu dari konsep gejala persepsi manusia terhadap lingkungan sekitarnya. Menurut Soomer (dalam Robbani, 2011) Ruang personal adalah daerah di sekeliling seseorang dengan batas – batas yang tidak jelas dimana seseorang tidak boleh memasukinya. Ruang personal yang terlintas adalah sebuah ruang yang bersifat pribadi atau privat, yang berarti dapat disimpulkan bahwa ruang personal merupakan ruang yang bersifat privat yang dibutuhkan oleh individu untuk dapat melakukan kegiatan secara personal agar ia merasa nyaman dan orang lain tidak mengetahui aktivitas apa yang dilakukan, selain itu ruang personal hadir menjadi suatu tempat dimana manusia menarik dirinya dari keramaian (Anggraeni, 2011).

Kaitan ruang personal dengan perpustakaan terbilang cukup erat, karena berdasarkan teori ruang personal bahwa ruang personal adalah ruang yang bersifat privat. Perpustakaan sangat erat dengan kondisi yang tenang agar pengguna dapat melakukan aktivitas dengan nyaman tanpa terganggu oleh kondisi di sekitarnya, biasanya perpustakaan dipilih sebagai tempat untuk mencari ketenangan dalam mengerjakan tugas maupun saat membaca buku. Alasan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui bagaimana keadaan dan ketepatan ruang personal yang terbentuk di perpustakaan gedung balai pemuda Surabaya. ditinjau dari berbagai aspek yang menjadi dasar-dasar teori ruang personal diatas.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana penulis melakukan observasi lapangan untuk mengetahui dan mencari tahu secara langsung bagaimana kelebihan dan kekurangan kondisi secara nyata yang ada dalam ruang baca perpustakaan kota Surabaya. Pertama, penulis melakukan pengamatan pada bagian dalam ruangan mulai dari bentuk ruang, kemudian mengamati interior yang ada di dalam ruang baca seperti rak buku, furniture yang digunakan. Dan yang terakhir yaitu mengamati bagaimana

suasana yang ada di dalam ruang baca. penulis secara langsung melihat bagaimana ruang personal dalam ruang baca perpustakaan kota itu terbentuk. Pada penelitian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini tidak hanya sekedar menjadi media dokumentasi saja namun juga menjadi media pencari data saat survey di lokasi berlangsung. Kesimpulan pada jurnal ini ditarik melalui hasil analisis komparasi ruang personal yang terbentuk di Perpustakaan Balai Pemuda dengan teori ruang personal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang personal dengan ruang baca perpustakaan balai pemuda memiliki kaitan, dimana jika area ini terganggu atau munculnya rasa ketidaknyamanan seseorang yang dapat mengakibatkan suasana sekelilingnya berbeda. Berdasarkan pada tulisan Yusriadi (2021) yang mengutip dari Darwis(2006) menyatakan bahwa Ruang personal adalah batas maya yang mengelilingi diri seseorang yang tidak patut dilalui orang lain. Dan Laurens (2004) menyatakan bahwa mendefinisikan ruang personal sebagai suatu area dengan batas maya yang mengelilingi diri seseorang dan orang lain tidak diperkenankan untuk masuk ke dalamnya.

Gedung Balai Pemuda ini awalnya gedung pusat rekreasi orang Belanda pada zaman dahulu. Lalu diserahkan kepada DPRD Kota Surabaya pada saat itu dan dijadikan gedung serbaguna. Lalu pada tahun 2019 gedung ini dilestarikan kembali dengan nama Alun-alun Surabaya. Pada gedung balai pemuda ini, ditambahkan beberapa fasilitas penunjang, diantaranya taman, plaza, kantor, hingga perpustakaan. Perpustakaan Balai Pemuda ini merupakan perpustakaan terbesar yang berada di kota Surabaya, sehingga berbagai informasi bisa kita dapatkan dengan membaca buku-buku yang berada pada perpustakaan ini, perpustakaan ini juga dilengkapi dengan beberapa fasilitas, contohnya adalah ruang baca.



Gambar 1. Tampak depan perpustakaan gedung Balai Pemuda
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Perpustakaan Balai Pemuda ini tidak begitu luas tapi nyaman. Ada beberapa fasilitas penunjang pada perpustakaan ini, seperti ruang baca, buku bacaan yang banyak, PC, dll. Ruang baca pada perpustakaan ini bisa dibilang nyaman karena dilengkapi dengan penghawaan buatan yaitu AC, sehingga pengguna ruangan bisa membaca tanpa takut kepanasan. Selain itu

terdapat pencahayaan pada perpustakaan ini sudah cukup terang dan sesuai dengan standar kebutuhan. Buku bacaan ditata berdasarkan fungsi dan jenisnya. Ada juga area *Children Library* yang merupakan area perpustakaan yang difungsikan untuk anak-anak agar meningkatkan minat baca mereka.

Ruang baca yang ada di perpustakaan ini terletak di dekat area informasi, area ini merupakan tempat pertama pengunjung melakukan aktivitas peminjaman buku dan pengembalian buku. Pada ruang baca ini pengunjung memiliki fasilitas yang menunjang untuk membaca buku dengan mudah dan nyaman. Ada dua bentuk Ruang baca yang terdapat pada perpustakaan ini. Pertama berbentuk seperti meja pendek dengan duduk lesehan, yang kedua seperti meja belajar dengan kursi tinggi. Lokasi ruang baca pun dilengkapi dengan rak-rak buku yang berada disekitarnya, sehingga pengunjung dengan mudah menjangkau buku yang ingin dibaca.



Gambar 2. Tipe ruang baca dalam perpustakaan Kota Surabaya
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Tipe kepribadian seseorang berpengaruh pada ruang personal, setiap orang memiliki sifat yang berbeda beda. orang yang memiliki kepribadian *ekstrovert* (orang yang mudah berteman orang yang ada dilingkungan sekitar dan mungkin memerlukan ruang personal lebih kecil) sedangkan yang *introvert* (tidak mudah berteman dan tidak mudah bersosialisasi dengan orang sekitarnya dan itu memerlukan ruang personal yang lebih besar). Berdasarkan gambar yang ada diatas fasilitas ruang baca yang ada di perpustakaan kurang memenuhi kebutuhan seorang *introvert*, kurangnya skat setiap meja untuk membaca pengunjung dan tidak adanya ruang personal tertutup.

Selain itu ada juga tipe ruang baca yang seperti "*lounge*" yaitu menggunakan Sofa besar tempat duduknya. sofa ini berwarna biru juga memiliki bentuk yang unik dan bisa menampung beberapa orang sekaligus, karena ukurannya yang besar. Sebagian besar furniture pada perpustakaan ini menggunakan material kayu, salah satunya rak buku dan meja membaca yang pendek dengan finishing cat berwarna coklat. Konsep warna pada perpustakaan ini adalah monokrom yang diambil dari ikon kota Surabaya, yaitu biru dan putih. Warna biru dan putih diterapkan diseluruh area perpustakaan kota Surabaya termasuk sebagai point of view dari keseluruhan ruangan. Lantai yang diterapkan pada bangunan perpustakaan kota ini menggunakan material parquet dengan warna coklat dan beberapa keramik yang berwarna putih dan abu abu untuk mendukung konsep monokrom yang diambil pada ikon Surabaya tersebut. Dari pengamatan penulis, ruangan *Lounge* belum bisa berkaitan dengan ruang

personal, Karena area *Lounge* ini sangat terbuka sehingga memungkinkan terjadinya interaksi satu sama lain. Ruangan yang seperti ini sangat sesuai dengan ciri kepribadian seseorang yang extrovert.



Gambar 5. Sofa dan Rak Buku Perpustakaan Kota Surabaya
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Selain itu, terdapat *Children Library* yang merupakan salah satu fasilitas ruang membaca yang diperuntukkan untuk anak-anak. Tentunya suasana ruangan ini pun dirancang se menarik mungkin, sehingga dapat menarik perhatian anak-anak, salah satu contohnya yaitu penggunaan wallpaper kartun pada dinding ruangnya. Selain itu terdapat objek-objek pendukung seperti mainan, sofa kecil, hingga PC. *Children Library* ini masih berada dalam satu ruang dan hanya diberikan sekat kaca, sehingga masih terlihat seperti nuansa ruang yang semi terbuka. Sayangnya pada area *Children Library* ini masih belum bisa memaksimalkan fungsinya, karena jarang sekali ada pengunjung anak-anak. Sehingga buku-buku yang ada disana pun jarang dipakai dan hanya dijadikan pajangan saja. Ruangan *Children Library* ini pun digunakan sebagai pengunjung dewasa untuk tempat membaca buku atau mengerjakan tugas. Kualitas pada *Children Library* ini bisa dibilang belum memenuhi standar ruang personal. Karena di ruangan ini anak-anak lebih difokuskan untuk bisa berinteraksi satu sama lain.



Gambar 6. Kids Library pada Perpustakaan Kota Surabaya
(Sumber: Dee Stories, 2019)

Berdasarkan pada tulisan Yusriadi (2021) yang mengutip dari Aiello (1987) dan Hayduk (1983) menyatakan bahwa anak-anak berusia kurang dari 5 tahun menunjukkan pola spasial yang beragam, namun setelah usia 6 tahun dan semakin besar usia anak (sampai dewasa), semakin besar jarak interpersonalnya.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas kesimpulan yang bisa penulis ambil yaitu Ruang Perpustakaan pada Gedung Balai Pemuda ini cukup memiliki beberapa keterkaitan terhadap teori personal. Keadaan ini bisa dirasakan sendiri oleh penulis ketika mengunjungi perpustakaan ini mulai dari memasuki ruangan. Perpustakaan ini juga memiliki beberapa jenis fasilitas ruang baca, mulai dari yang lesehan dengan meja pendek, sofa, hingga meja dan kursi biasa. Suasana di dalam perpustakaan ini pun juga sangat nyaman karena didukung oleh penghawaan buatan berupa AC sehingga suhu pada ruang perpustakaan ini dingin. Tetapi perpustakaan ini belum memiliki area membaca yang private seperti bilik baca, sehingga belum mencukupi beberapa kebutuhan dari sifat pengguna ruang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku tim penulis artikel ini ingin mengucapkan terimakasih kepada Tuhan YME yang memberikan kami kesempatan untuk menyelesaikan penelitian ini dengan lancar hingga akhir, serta ada beberapa pihak yang mendukung penelitian kami ini diantaranya yaitu kedua orang tua kami, dosen pembimbing, teman-teman seangkatan, dan beberapa faktor pendukung eksternal dari penelitian ini yang tidak bisa kami sebutkan satu-persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Altabanita, Jeane Widoasti. 2015. Library Quality Service Pada Pengguna Perpustakaan Umum Balai Pemuda. Universitas Airlangga, Surabaya.
- Anggraeni, Devi. 2011. Privasi, Personal Space (Ruang Personal), dan Teritorialitas. (<https://deviangraeni90.wordpress.com/2011/04/21/privasi-personal-space-ruang-personal-dan-teritorialitas/> diakses pada 27 Mei 2022)
- Pawirto, Udjiyanto, 2015. Preservasi - Konservasi Bangunan Bersejarah Dan Pengelolaan Kawasan Kota Lama. Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional, Bandung.
- Robbani, Ibadurohman. 2011. Psikologi : Ruang Personal. (<http://ibadurahman-robbani.blogspot.com/2011/06/ruang-personal.html>, diakses pada 27 Mei 2022)
- Yusriadi, 2021. Ruang Personal Di Studio Gambar Departemen Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin, Makassar